

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Kecamatan Balen adalah sebuah kecamatan yang sekaligus merupakan pusat pemerintahan kabupaten Bojonegoro. Luas wilayah kecamatan Balen adalah 60,52 km² dengan batas-batasnya yaitu sebelah utara adalah kabupaten Tuban dan timur adalah kecamatan Sumberejo dan Kanor, sebelah selatan adalah kecamatan Sukosewu dan Kedungadem, dan sebelah utara adalah kecamatan Sukosewu, Kapas, dan Kabupaten Tuban. Kecamatan Balen adalah kecamatan yang terletak di tengah-tengah kabupaten Bojonegoro. Dalam penelitian ini dilakukan di desa Lengkong dimana desa ini termasuk dalam wilayah kecamatan Balen.

Penelitian ini dilaksanakan di usaha UD. Tiga Putri di desa Lengkong kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro. Usaha UD. Tiga Putri adalah usaha kerupuk krecek menjadi olahan siap saji yang berada di desa Lengkong. Pada saat ini usaha UD. Tiga Putri bertempat, lokasinya tidak jauh dari tempat MI Miftahul Huda. Usaha sekarang terletak di Jl. H. Mahmud, desa Lengkong kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro.

2. Sejarah

Usaha kerupuk krecek UD. Tiga Putri terletak di desa Lengkong kecamatan Balen kabupaten Bojonegoro. Pemilik UMKM UD. Tiga Putri yaitu bapak Kastaji. Awal berdirinya UMKM ini di dasari atas keinginan bapak Kastaji

agar dapat mendorong perekonomian dalam keluarga, sehingga bapak Kastaji memutuskan untuk membangun UMKM UD. Tiga Putri tersebut.

Pengusaha UMKM UD. Tiga Putri berdiri sejak 2001. Sebuah usaha yang berawalan ikut orang selama 14 tahun dan menjadi pekerjaan dengan adanya peluang usaha pada saat itu. Pada saat itu, usahanya belum produksi sendiri melainkan beli kerupuk krecek di pabrik Sidoarjo. Usaha kerupuk ini memperkerjakan anggota keluarga bapak Kastaji sendiri belum memiliki karyawan dari luar. Dengan jumlah permintaan yang semakin bertambah, maka bapak Kastaji mempertimbangkan untuk menambah jumlah karyawan agar proses produksinya berjalan dengan lancar. Selain itu, penambahan jumlah karyawan juga berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar karena dapat memiliki lapangan pekerjaan. Usaha UD. Tiga Putri memiliki jumlah karyawan tetap 2 orang yaitu 2 laki-laki dan 1 perempuan adalah istri bapak Kastaji. Namun saat permintaan akan pemasaran tinggi, usaha UD. Tiga Putri melonjak tinggi maka bapak Kastaji selaku pemilik usaha maka melakukan penambahan karyawan sementara. Tujuannya adalah agar mempercepat kegiatan produksi agar tidak terjadi kekurangan stok barang. Penambahan karyawan sementara ini diutamakan dari masyarakat sekitar, seperti ibu rumah tangga yang ingin berkerja dan buruh saat menganggur. Sasaran pemasarannya adalah toko-toko, warung makan sebagai pelengkap lauk atau pun sebagai camilan, dan pasar-pasar tradisional yang ada di kabupaten Bojonegoro.¹

¹ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 7 Maret 2021, pukul 14.00 WIB

B. Temuan Penelitian

Dalam hal ini penulis memaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan fokus penelitian pada skripsi ini. Fokus penelitian ini ada 2 poin, yaitu :

1. Pendapatan Aktif UMKM Kerupuk Krecek di UD. Tiga Putri Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Melalui usaha atau mengembangkan bisnis usaha yang sudah ada, tentunya selalu dihadapkan dengan ketidak pastian resiko. Resiko dalam hal ini merupakan suatu kendala pada produksi maka diperlukan tekenik strategi dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan ini diperoleh dari total penerimaan usaha industri kerupuk krecek yang di peroleh dari hasil produksi kerupuk kerecek di kurangi total biaya yang dikeluarkan.

Pendapatan adalah pendapatan yang dihasilkan karena bekerja secara aktif. Aktif di atas berarti pekerjaan yang dilakukan secara terus menerus yang menghasilkan suatu pendapatan. Pendapatan aktif adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kerja sehari-hari.

Dengan cara pendapatan sehari-hari sebelum pandemi Covid-19 mendapatkan keuntungan dari penjualan yang diperoleh UMKM. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Sebelum pandemi pendapatan saya tidak stabil karena permintaan berkurang. Banyak konsumen yang membeli kerupuk yang murah tapi kualitas kerupuk tidak layak karena pedagang lain curang mengurangi timbangan. Saya untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan dengan jujur sesuaikan harga di pasaran dan per bungkusnya kerupuk atau takaran”²

² Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 21 April 2021, pukul 13.00 WIB

Covid-19 yang berdampak pada sektor perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di sisi lain, ekonomi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan, sebagaimana diketahui bahwa seseorang akan bersinggungan secara langsung dengan kebutuhan ekonomi dalam menjalankan kehidupan. Semua dampak tidak menyebarkan ke usaha mikro justru ini peluang untuk memperoleh pendapatan yang maksimal. UD. Tiga Putri tidak merasakan dampak dari pandemi Covid-19 melainkan memperoleh pendapatan yang sangat menguntungkan. Seperti pernyataan pemilik kerupuk krecek UD. Tiga Putri sebagai berikut:

“Kalau semenjak Covid-19 pendapatan pada tahun 2020 sangat naik deratis. Harga yang saya jual tetap dengan harga pasaran sebelum adanya dampak Covid-19. Karena kerupuk harganya sangat murah dan banyak di cari oleh masyarakat untuk dijadikan lauk atau camilan. Semenjak pademi perekonomian masyarakat menurun dan mencari makanan sampingan yaitu kerupuk”³

UMKM kerupuk krecek UD. Tiga Putri tergolong kedalam pendapatan aktif karena pendapatan yang dihasilkan dengan cara berkerja secara aktif.

Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“ Pendapatan yang saya peroleh dalam produksi kerupuk dengan harga perbungkus Rp. 45.000,00 dengan kemasan besar dan tidak ada kemasan kecilnya. UMKM ini mendapatkan keuntungan Rp. 3.600.00,00 per hari. Beban yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.348.000,00 per hari. Pendapatan yang saya peroleh dengan laba bersih per hari Rp. 252.000. Pendapatan ini sangat menguntungkan dibanding sebelum pandemi saya memperoleh Rp. 170.000 per hari.”⁴

³ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 21 April 2021, pukul 13.10 WIB

⁴ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 7 Maret 2021, pukul 14.05 WIB

Penerimaan pendapatan semenjak pandemi UMKM kerupuk krecek yang diperoleh dari hasil pembelian atau produksi setengah jadi di kurangi total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Penerimaan pendapatan semenjak pandemi sangat maksimal saya selama satu bulan bisa mencapai keuntungan Rp. 7.560.000,00 itu sudah termasuk laba bersih. Usaha yang saya dirikan tidak memproduksi sendiri melainkan membeli bahan tengah jadi, maka pendapatan yang saya terima pada pademi covid-19 menyembar mendapatkan keuntungan yang tidak saya bayangkan.”⁵

Pada UMKM kerupuk krecek UD. Tiga Putri, penerimaan dapat diperoleh dari UMKM baik dijual maupun yang tidak dijual meliputi nilai produksi kerupuk krecek, nilai produksi kerupuk akhir bulan. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Jumlah yang saya produksi per bulannya ada 2.400 bungkus per bulan, jika satu hari 80 bungkus dengan kemasan 2,5 Kg setiap harga perbungkus Rp. 45.000,00. Maka penerimaan yang saya dapat sekitar Rp. 108.000.000,00 per bulan itu masih laba kotor.”

Penjelasan tersebut juga didukung oleh data dari penerimaan dapat diperoleh dari usaha industri baik yang dijual maupun yang tidak jual meliputi nilai produksi kerupuk, nilai produksi kerupuk akhir bulan dapat dilihat UMKM UD. Tiga Putri:

Pendapatan bapak Yanto tidak hanya pasar tradisional saja tetapi dari penjualan di warung makan. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Perolehan pendapatan tambahan yang saya terima dari warung makan sebesar 10% karena harga saya naikan beda yang saya jual

⁵ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 7 Maret 2021, pukul 14.10 WIB

di pasar. Jika di pasar menyesuaikan harga setiap pasar pasti berbeda-beda. Penjualan di warung makan sangat menguntungkan karena banyak konsumen untuk menambah makanan ringan yaitu kerupuk”⁶

Dengan persaingan bisnis yang cukup ketat dalam memperoleh pendapatan yang di rumah di era pandemi sangat menurun tahun 2020. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Keuntungan yang saya peroleh dari penjualan di rumah waktu bulan-bulan tertentu sangat menurun awalan PSBB. Karena penjualan kerupuk banyak di peroleh dari bulan tertentu ketika ada hajatan nikahan dan hajatan sunatan atau *khitanan walimatul khitan*. Pemesanan dari orang rumahan ketika ada hajatan banyak sekali, maka saya memperoleh pendapatan lebih di bandingkan bulan yang ditidak ada hajatan. Adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hajatan tidak di perbolehkan sangat berpengaruh dalam usaha kerupuk saya.”⁷

Berikut tambahan dari bapak Yanto selaku karyawan UD. Tiga Putri beliau mengatakan:

“Hal ini penurunan pendapatan dan bahkan beberapa ratus pelaku usaha UMKM telah menutup usahanya setelah pemerintah secara resmin mengumumkan agar masyarakat bekerja dari rumah dan menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Penurunan omzet karena daya beli konsumen menurun akibat sebagai besar konsumen mulai hemat dan tidak berpendapatan atau tidak berpenghasilan”.⁸

Perekonomian perlu dilakukan secara menyeluruh, termasuk mengawal penerapan *new normal* untuk memulihkan pendapatan UMKM. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

⁶ Wawancara dengan Bapak Yanto Karyawan Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 21 April 2021, pukul 13.20 WIB

⁷ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 21 April 2021, pukul 13.25 WIB

⁸ Wawancara dengan Bapak Yanto Karyawan Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 21 April 2021, pukul 14.00 WIB

“UMKM yang saya jalankan untuk mengembalikan pendapatan yang sangat menguntungkan ketika new normal di buka. Di era pandemi covid-19 ada segi positif dan negatif. Saya tidak sadar pandemi ini membuat pendapatan di pasar tradisional sangat meningkat. Sedangkan segi negatif tidak ada pemesanan kerupuk untuk acara hajatan. Adanya new normal saya mendapatkan keuntungan dari penjualan di pasar dan untuk acara hajatan walupun sedikit, karena hajatan masih dibatasi tidak seperti tahun-tahun sebelum adanya covid-19.”⁹

Solusi dalam mengatasi kendala konsumen yang selalu menawar harga produk. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Kalau harga yang sudah ditetapkan oleh setiap pasar, kita memang tidak bisa merubah harga secara signifikan tapi kita bisa memberikan tambahan setiap bungkusnya.”¹⁰

Sehingga disimpulkan bahwa segala pendapatan yang diperoleh sebuah usaha atau bisnis yang dijalankan pasti terdapat berbagi persaingan pasar. Karena dapat suatu usaha akan mencari keuntungan dari penjualan produk serta konsumen yang loyalitas.

2. Pendapatan Pasif UMKM Kerupuk Krecek di UD. Tiga Putri Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Suatu titik tertentu apabila jaringan telah besar maka sistem bisnisnya akan memberikan penghasilan pasif atau pendapatan pasif. Semakin besar jaringannya maka akan semakin besar *passive income* yang akan diterima. Penghasilan yang semacam inilah yang dapat memberikan jaminan masa depan keuangan yang lebih baik. Untuk bisa mendapatkan *passive income*

⁹ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 21 April 2021, pukul 13.35 WIB

terutama dalam investasi, kita dituntut lebih dahulu memiliki “*passive income*” yaitu penghasilan atau dana yang besar.

Dalam mengembangkan pendapatan aktif dan pendapatan pasif (*passive income*) sangat penting. Pendapatan pasif dalam UMKM UD. Tiga Putri pendapatan sampingan. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Saya memperoleh pendapatan tidak hanya menjual kerupuk saja tetapi menyewahkan gerobak motor untuk menjual kerupuk keliling desa plosok-plosok yang jauh dari pasar tradisional.”¹¹

Lokasi oprasional yang memiliki nilai strategis untuk memperoleh pendapatan penting menurut pemilik UD. Tiga Putri. Hal ini bertujuan untuk memperlancar kegiatan transaksi perpindahan atau penyampaian produk dari produsen ke konsumen. Pernyataan tersebut disampaikan oleh pemilik perusahaan kerupuk tersebut yaitu:

“Jelas, tempat itu berpengaruh terutama yang strategis mudah dijangkau oleh masyarakat, kita cari tempat terutama yang memudahkan masyarakat untuk mengakses tempat. Saya dan karyawan untuk menjualkan kerupuk ditoko plosok dan warung makan yang jauh dari pasar tetapi harga yang saya jual pasti sangat berbeda dengan saya jualkan ke pasar”¹²

Faktor yang mempengaruhi dalam pendapatan semenjak adanya Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB dimana ada pembatasan desa-desa ditutup. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Dampak yang paling dirasakan oleh karyawan saya tidak bisa menyetorkan kerupuk di perdesaan dan warung makan. Pendapatan

¹¹ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 7 Maret 2021, pukul 14.08 WIB

¹² Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 7 Maret 2021, pukul 14.08 WIB

sampingan yang sangat saya peroleh sangat minim adanya PSBB.”¹³

Menurut pernyataan Bapak Kastaji UMKM kerupuk krecek UD. Tiga Putri, penerimaan pendapatan yang diperoleh penyawaan gerobak motor untuk menjual kerupuk setiap harinya. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“Saya menyawakan gerobak motor untuk membantu masyarakat yang tidak memiliki kendaraan untuk penjualan kerupuk. Karyawan saya yang tidak memiliki kendaraan untuk berjualan bisa menyewa gerobak yang sudah saya sediakan. Penyewaan untuk penjualan kerupuk per harinya Rp. 15.000 harga yang saya sewakan relatif sangat murah dibanding usaha lain.”¹⁴

Dampak dari covid-19 yang semakin tinggi terutama dalam sektor perekonomian menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan baru yaitu pelanggaran PSBB menuju kebiasaan baru atau disebut *new normal*. Kebijakan *new normal* diharapkan mampu mengembalikan aktivitas bisnis termasuk UMKM, sehingga cepat atau lambat roda perekonomian dapat digerakan kembali. Perekonomian akan kembali stabil, maka pendapatan atau keuntungan semakin maksimal. Berikut penjelasan pemilik usaha UMKM UD. Tiga Putri:

“iya mbak, pendapatan yang saya peroleh dari karyawan untuk saat pandemi satu bulan itu tidak full dari penyewaan gerobak motor untuk menjual kerupuk keliling desa. saya membuat gerobak motor untuk saya sewakan ada 3. Ketika kembalinya *new normal* pendapatan saya ada dua dari penjualan kerupuk dan penyewaan gerobak motor untuk penjualan kerupuk. *New normal* bisa membuat aktivitas kembali untuk menjual kerupuk ketoko-toko

¹³ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 7 Maret 2021, pukul 14.09 WIB

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 7 Maret 2021, pukul 14.09 WIB

dan warung karena desa-desa sudah di buka jalannya. Waktu PSBB saya dan krayawan sulit untuk menuju kedesa-desa karena keluar masuk dibatasi.¹⁵

Disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam pendapatan pasif menjadi dampak pandemi covid-19 pada penyewaan.

C. Temuan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa temuan tentang pendapatan krupuk UD. Tiga Putri dalam menghadapi di era pademi covid-19 dan *new normal*.

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian pada usaha krupuk krecek di UD. Tiga Putri mengenai pendapatan yang digunakan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam memasarkan produknya dan mempertahankan pasarnya dalam persaingan bisnis. Pendapatan yang digunakan meliputi:

1. Pendapatan Aktif UMKM Kerupuk Krecek di UD. Tiga Putri Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Pendapatan Aktif saat adanya virus yang bernama COVID-19 telah mengganggu perekonomian secara global dan berimbas ke Indonesia yang mempengaruhi sektor ekonomi salah satunya pada UMKM. Pada UMKM UD. Tiga Putri mengutamakan keuntungan kerupuk. Kerupuk krecek UD. Tiga Putri tergolong kedalam pendapatan aktif karena pendapatan yang dihasilkan dengan cara berkerja secara aktif. Pendapatan kerupuk ini saat pandemi covid-19 memperoleh dari harga perbungkusnya Rp. 45.000 dengan kemasan 2,5 Kg.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Kastaji, Pemilik Usaha UD. Tiga Putri Bojonegoro, pada 21 April 2021, pukul 13.35 WIB

Keuntungan yang didapatkan UMKM kerupuk krecek sebesar Rp. 3.600.000,00 per hari dan beban yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.348.000,00 per hari. Pendapatan yang diperoleh sebelum pandemi UMKM UD. Tiga Putri mengalami penurunan atau pendapatan tidak stabil. Sedangkan adanya pandemi pandemi Covid-19 UD. Tiga Putri tidak merasakan dampaknya, melainkan memperoleh pendapatan yang sangat menguntungkan. Penyebaran covid-19 yang begitu cepat sehingga mengakibatkan Pemerintah memberlakukan sistem jaga jarak social yang disebut PSBB maka pendapatan dari pemesanan saat hajatan menurun.

2. Pendapatan Aktif UMKM Kerupuk Krecek di UD. Tiga Putri Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro

Pendapatan pasif yang mana UMKM UD. Tiga Putri mendapatkan yang terutama dalam investasi untuk memperoleh pendapatan sampingan. Pendapatan ini diperoleh dari sewa gerobak motor untuk karyawan untuk menjual kerupuk di desa-desa plosok yang jauh dari pasar. Pendapatan ini sangat membantu keuntungan UD. Tiga Putri. Adanya dampak dari covid-19 yang semakin tinggi terutama dalam sektor perekonomian menyebabkan pemerintah memberlakukan kebijakan PSBB. Dampak ini dirasakan UD. Tiga Putri adanya PSBB karena tidak bisa menyetorkan kerupuk ke warung-warung yang ada didesa. Untuk itu pendapatan yang diperoleh dari sewa gerobak motor sangat menurun adanya kebijakan PSBB. Pemerintah melakukan kebijakan *new normal* UMKM kerupuk ini memperoleh pendapatan yang maksimal dibandingkan adanya PSBB.

Dalam menghadapi persaingan bisnis, UD. Tiga Putri memastikan memperoleh keuntungan tidak menggunakan cara curang. Perusahaan tersebut menyikapinya dengan cara mengutamakan kualitas produknya dalam menghadapi persaingan bisnis. Menurut pemilik perusahaan tersebut, kualitas lah yang berbicara dalam menghadapi persaingan bisnis.

